

**IMPLIKATUR DALAM KOMIK 33 PESAN NABI VOLUME 2
“JAGA HATI BUKA PIKIRAN” KARYA VEBY SURYA WIBAWA**

**IMPLICATURE IN THE COMIC OF 33 PESAN NABI VOLUME 2
“JAGA HATI BUKA PIKIRAN” BY VEBY SURYA WIBAWA**

Oleh: Azmiati Lathifah, 14210144016, FBS, UNY
azmiati.lathifah@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bentuk Implikatur dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” karya Veby Surya Wibawa, (2) jenis implikatur dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” karya Veby Surya Wibawa, dan (3) fungsi implikatur dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” karya Veby Surya Wibawa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu Komik 33 Pesan Nabi Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” karya Veby Surya Wibawa. Objek penelitiannya yaitu bentuk, jenis, dan fungsi implikatur yang terdapat dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 2. Data diperoleh dengan metode simak menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Data dianalisis dengan metode padan menggunakan daya pilah pragmatis dan teknik hubung banding menyamakan, memperbedakan, serta meyamakan hal pokok. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamat, triangulasi, dan pengecekan sejawat.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk implikatur yang terdapat dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” karya Veby Surya Wibawa yaitu 1) bentuk deklaratif, 2) bentuk imperatif, 3) bentuk interogatif, dan 4) bentuk ekslamatif. *Kedua*, jenis implikatur yang terdapat dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” karya Veby Surya Wibawa yaitu 1) implikatur konvensional, 2) implikatur percakapan umum, 3) implikatur percakapan berskala, dan 4) implikatur percakapan khusus. *Ketiga*, fungsi implikatur yang terdapat dalam Komik 33 Pesan Nabi Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” karya Veby Surya Wibawa yaitu 1) fungsi memerintah, 2) fungsi menolak, 3) fungsi memberi nasihat, 4) fungsi meminta, 5) fungsi mengajak, 6) fungsi menawarkan, 7) fungsi menerima tawaran, 8) fungsi memberi pernyataan, 9) fungsi mengkritik, 10) fungsi menyindir, 11) fungsi mengejek, 12) fungsi membuat humor, 13) fungsi mencurigai, dan 14) fungsi mengapresiasi.

Kata Kunci: *Implikatur, Komik, Komik 33 Pesan Nabi*

Abstract

This research aims at describing (1) the form of implicature employed in the comic of *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” by Veby Surya Wibawa; (2) the type of implicature contained in the comic of *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” by Veby Surya Wibawa; and (3) the function of mplicature contained in the comic of *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” by Veby Surya Wibawa.

This research is a qualitative research where the subject is the comic of *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” by Veby Surya Wibawa. The objects of the study are form, type, and function of implicature contained in the comic of *33 Pesan Nabi* Volume 2. The data were obtained through observation method using ‘simak bebas libat cakap’ technique and note-taking technique. The data were analyzed by ‘padan’ method using pragmatic disaggregation and the appeal technique of equalizing, differentiating, and likening the subject matter. The validity of data was obtained through observer persuasion, triangulation, and peer checking.

The results of this research are as follows. *First*, the forms of implicature employed in the comic of *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” by Veby Surya Wibawa are 1) the declarative form, 2) the imperative form, 3) the interrogative form, and 4) the exclamatory form. *Second*, the types of implicature found in the comic of *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” by Veby Surya Wibawa are 1) conventional implicature, 2) general conversational implicature, 3) scaled conversational implicature, and 4) special conversational implicature. *Third*, the functions of implicature found in the comic of *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” by Veby Surya Wibawa are 1) the function of commanding, 2) the function of rejecting, 3) the function of giving advice, 4) the function of requesting, 5) the function of inviting, 6) the function of offer, 7) the function of accept the offer, 8) the function of giving statements, 9) the function of criticizing, 10) the function of satirical, 11) the function of mocking, 12) the function of humor making, 13) the function of suspicious, and 14) the function of appreciate.

Keyword: *Implikature, comic, the comic of 33 Pesan Nabi*

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008: 24). Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa penting bagi manusia. Manusia tidak bisa lepas dari yang namanya bahasa, mereka menggunakannya untuk kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa sehari-hari, tidak hanya bisa kita lihat dalam kehidupan nyata setiap harinya, namun penggunaan bahasa sehari-hari itu juga bisa kita lihat melalui media sosial, televisi, novel, cerpen, maupun komik.

Komik merupakan salah satu bahan literasi yang mengandung bahasa khas sehari-hari. Bahasa sehari-hari memiliki perkembangan bahasa yang sangat cepat. Perkembangan bahasa itu tentu akan memengaruhi penggunaan bahasa yang ada dalam komik. Jadi, bisa dikatakan bahwa komik merupakan refleksi bahasa yang digunakan setiap hari dalam dunia nyata atau

bahkan bisa sebaliknya, orang-orang terpengaruh komik dalam menggunakan bahasa sehari-hari karena komik dikonsumsi oleh banyak orang. Bahan bacaan ini dikemas dalam kombinasi gambar dan percakapan dengan bahasa sederhana yang disertai humor, pesan, tips-tips, maupun sindiran, sehingga disukai banyak kalangan.

Salah satu komik yang berisi humor dan mengandung pesan adalah Komik 33 *Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” karya Veby Surya Wibawa. Komik yang terdiri dari 152 halaman ini merupakan komik religi berisi 33 Pesan Nabi yang bersumber dari hadis riwayat Bukhari-Muslim. Komik ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari di lingkungan kita, seperti kehidupan keluarga, tetangga, politik, perusahaan, acara TV, banjir, dan masih banyak lagi. Komik ini merupakan komik untuk semua kalangan usia, bisa untuk anak-anak, namun akan lebih tepat jika sebagai konsumsi orang dewasa, karena selain tokoh yang dipakai adalah orang dewasa, komik ini juga

berisi konten yang membutuhkan penjelasan lebih dalam. Banyak hal tentang agama diceritakan dalam komik ini. Informasi yang terkandung dalam komik ini sangat menarik dan banyak memberikan pengetahuan bermanfaat yang disampaikan dengan lucu dan unik.

Perihal keagamaan yang biasanya disampaikan dengan serius ketika dikemas dalam sebuah komik yang juga mengandung humor tentu akan banyak ungkapan yang bermaksud untuk menyampaikan informasi. Informasi itu tentunya (memiliki makna) lebih banyak dari pada sekedar kata-kata itu. Makna ini merupakan makna tambahan yang disampaikan, yang disebut dengan implikatur (Yule, 2014: 61). Dikupasnya implikatur komik ini penting karena komik mempunyai ciri khas berupa tuturan dan gambar yang mengandung pengetahuan atau informasi bermanfaat. Implikatur merupakan salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam pragmatik. Salah satu alasan penting yang diberikannya adalah implikatur memberikan penjelasan eksplisit

tentang cara bagaimana mengimplikasikan lebih banyak dari apa yang dituturkan.

Komik *33 Pesan Nabi* ini terbagi dalam tiga volume. Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” adalah salah satu dari tiga komik sejenis yang mempunyai pembahasan lebih lengkap dilihat dari jenis maupun fungsi implikatur jika dibandingkan dengan dua volume lain. Maka dari itu peneliti memilih volume 2 dari komik *33 Pesan Nabi* ini untuk dikaji implikturnya.

Komik memang banyak mengandung unsur kebahasaan yang dapat dianalisis baik dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantisnya. Jika dilihat berdasarkan maksud yang ingin disampaikan dalam komik, Komik *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” akan sangat tepat jika dianalisis menggunakan ilmu pragmatik, khususnya implikatur. Penelitian mengenai implikatur dalam Komik *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” ini menarik untuk diteliti karena selain mengandung humor, komik ini juga

menonjolkan pesan-pesan nabi yang sangat bermanfaat. Dalam komik ini bentuk tuturan yang mengandung implikatur banyak. Mengenai jenis dan fungsi implikatur juga beragam. Dengan penelitian ini, akan diketahui ciri khas penggunaan implikatur dalam Komik *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” karya Veby Surya Wibawa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan dalam Komik *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” karya Veby Surya Wibawa. Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk, jenis, dan fungsi implikatur, pada setiap tuturan dalam Komik *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak berupa teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik bebas libat

cakap dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca seluruh isi komik.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Metode ini alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (languge) yang bersangkutan. Dalam penelitian ini digunakan alat penentu mitra wicara yang merupakan sub-jenis metode padan yang kelima yaitu metode pragmatik. Mitra wicara dalam penelitian ini yaitu sesama antar tokoh dalam Komik *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” atau bisa dikatakan alat penentunya adalah tuturan para tokoh komik dan konteksnya.

Teknik dasar dari metode padan dalam penelitian ini berupa teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Adapun alatnya ialah daya pilah bersifat mental berupa daya pilah pragmatis yang dimiliki (Sudaryanto, 2015: 25).

Teknik lanjutan dari metode padan dalam penelitian ini ada tiga yaitu teknik hubung banding menyamakan (teknik HBS), teknik hubung banding memperbedakan

(teknik HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (teknik HBSP), yang sebagai alatnya masing-masing menggunakan daya banding menyamakan, daya banding memperbedakan, dan daya banding menyamakan hal pokok. Setelah digunakannya ketiga teknik lanjutan tersebut bisa dilakukan penentuan objek sasaran penelitian (Sudaryanto, 2015: 32).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang terdiri dari 33 judul cerita diklasifikasikan menjadi 164 data. Berdasarkan analisis data dalam Komik *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” karya Veby Surya Wibawa diperoleh hasil sebagai berikut.

Pertama, bentuk implikatur yang ditemukan dalam Komik *33 Pesan Nabi* berjumlah empat bentuk, yaitu bentuk deklaratif berjumlah 86 data, bentuk imperatif berjumlah 28 data, bentuk interogatif berjumlah 40 data, bentuk

eksklamatif berjumlah 10 data, sementara bentuk empatik tidak ditemukan.

Kedua, jenis implikatur yang terdapat dalam Komik *33 Pesan Nabi* berjumlah empat jenis, yaitu implikatur konvensional (IK) berjumlah 12 data, implikatur percakapan umum (IPU) berjumlah 62 data, implikatur percakapan berskala (IPB) berjumlah 34 data, dan implikatur percakapan khusus (IPK) berjumlah 56 data.

Ketiga, fungsi Implikatur yang ditemukan dalam Komik *33 Pesan Nabi* berjumlah empat belas fungsi, yaitu fungsi memerintah berjumlah 18 data, menolak berjumlah 3 data, memberi nasihat berjumlah 14 data, meminta berjumlah 41 data, mengajak berjumlah 5 data, menawarkan berjumlah 4 data, menerima tawaran berjumlah 3 data, memberi pernyataan berjumlah 53 data, mengkritik berjumlah 2 data, menyindir berjumlah 14 data, mengejek berjumlah 9 data, membuat humor berjumlah 3 data, mencurigai berjumlah 7 data, dan mengapresiasi berjumlah 5 data.

2. Pembahasan

a. Bentuk Implikatur

Bentuk implikatur yang terdapat dalam Komik *33 Pesan Nabid* diklasifikasikan berdasarkan bentuk deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. Berikut

No.	Bentuk Implikatur	Contoh
1.	Deklaratif	Istri Mas Tessa: Amor, jadi caleg tidak sembarangan... penuh trik dan intrik... Mas Tessa: Tapi aku bukan orang sembarangan... berdasar terawangan, aku pasti menang! (74/68/10)
2.	Imperatif	Pengemis: Halo, tolong jemput sekarang, ... enggak langsung di tempat aja... Lelaki: Ih, pengemis palsu! Percuma jadi manusia! Gak guna! Najis! Lelaki: Cuh! (130/122/22)
3.	Interogatif	Tentara penjajah: Heh! Kakek tua! Apa kowe orang lihat dua orang ekstrimis sialan lewat sini? Penjual Tua: He? Eskismis? Penjual Tua: Oh, iya... iya, meneer, tadi saya lihat dua orang eskismis lari ketakutan ke arah kebun sana... (56/53/9)
4.	Eksklamatif	Lelaki: Gilaaaa... mobilnyaaa... (133/123/22)

adalah contoh data.

Tuturan pada data (1), merupakan bentuk deklaratif karena karena istri Mas tessa menginformasikan bahwa menjadi caleg di pemerintahan tidak asal jadi, namun penuh trik dan intrik di dalamnya.

Tuturan pada data (2), merupakan bentuk imperatif karena tuturan mengandung maksud memerintah, yaitu memerintah seseorang yang ditelepon agar segera menjemputnya di tempat pengemis mengemis. Dilihat dari kata yang dipilih bentuk imperatif tuturan tersebut termasuk bentuk imperatif halus, karena menggunakan kata 'tolong'.

Tuturan pada data (3), merupakan bentuk Interogatif karena mengandung maksud tanya dari tentara penjajah kepada penjual tua tentang keberadaan orang ekstrimis atau musuh dari tentara penjajah. Bentuk implikatur interogatif ditandai dengan digunakannya kata tanya 'apa' dan diperkuat dengan tanda tanya (?) di akhir tuturan.

Tuturan pada data (4), merupakan bentuk Eksklamatif karena

ditandai dengan digunakannya kata ‘gila’ di awal tuturan. Kata ini memiliki makna sama dengan *alangkah* atau *bukan main* yang bisa digunakan untuk menyatakan rasa heran atau kagum. Partikel *-nya* yang melekat pada subjek ‘mobil’ juga memperkuat bentuk implikatur eksklamatif pada tuturan tersebut, bahwa yang membuat heran adalah mobil yang dimiliki pengemis.

Bentuk implikatur yang paling banyak muncul adalah bentuk deklaratif. Hal ini dikarenakan sesuai judul komiknya bahwa dalam komik ini mengandung pesan, sifat sebuah pesan yaitu memberitahu, mengabarkan, atau menginformasikan. Selain itu komik sebagai refleksi kehidupan manusia sehari-hari yang saling berhubungan dan sering kali menginformasikan tentang suatu hal, tentu akan mengakibatkan banyak tuturan berbentuk deklaratif.

b. Jenis Implikatur

Jenis implikatur yang terdapat dalam Komik *33 Pesan Nabi*

meliputi empat jenis, yaitu IK, IPU, IPB, dan IPK. Berikut contoh data.

No.	Jenis Implikatur	Contoh
1.	IK	Lelaki: Gatokaca! Otot kawat, balung wesi... Pak Ustad: Bukan... (3/17/1)
2.	IPU	Penumpang 2: Ayang, ada polisi, kita ke situ aja, yuk! Penumpang 1: Permisi, Pak... boleh numpang bentar? Polisi: Silahkan, Dik... silahkan... (108/98/17)
3.	IPB	Pak Ustad: Tahukah, anda... siapa manusia terkuat di bumi ini? Lelaki: Manusia terkuat... (1/17/1)
4.	IPK	Gatokaca: Pak Ustad, tolong cabutin... syusyeh nih... Pak Ustad: hooeeek... (12/20/2)

Contoh pada data (1)

merupakan implkaturkonvensional dipahami dari kata *Gatokaca*, frase *otot kawat*, dan frsae *balung wesi*. *Otot kawat* dan *balung wesi* menggambarkan kekuatan yang luar biasa. Implikasi yang muncul adalah bahwa Gatokaca merupakan seseorang yang gagah, sakti, dan mempunyai kekuatan yang luar biasa. Gatokaca diartikan sebagai seorang tokoh yang sakti mandraguna ini sejak lama dan

diakui hingga sekarang, hal ini menunjukkan bahwa Gatotkaca dan kekuatannya ini merupakan kesepakatan yang bersifat tahan lama, hal itu merupakan salah satu sifat IK yang bersifat nontemporer.

Contoh pada data (2) merupakan implikatur percakapan umum karena untuk mengetahui implikatur dalam tuturan tersebut tidak diperlukan konteks khusus. Implikatur dalam data (12) yang dimintakan izin untuk menumpang di dekat polisi adalah 'kami', yang berarti adalah penutur sendiri, yaitu penumpang 1 dan 2. Hal itu diperhitungkan pada prinsip apabila penutur mampu lebih spesifik (menjadi lebih informatif karena mengikuti maksim kuantitas), tentunya penutur mengatakan "boleh *kami* numpang bentar?".

Contoh pada data (3) merupakan implikatur percakapan berskala karena digunakannya kata *terkuat*, *terkuat* berarti yang paling kuat, kata tersebut merupakan skala tertinggi dari sifat kuat. Dengan digunakannya kata *terkuat* penutur menciptakan implikatur yaitu bukan

yang lemah atau sedikit kuat, tetapi yang paling kuat.

Contoh pada data (4) merupakan implikatur percakapan khusus karena tuturan tersebut tidak hanya ungkapan rasa jijik Pak Ustad yang disuruh mencabut bulu ketiak Gatotkaca, namun tuturan tersebut juga bisa berupa penolakan Pak Ustad yang disuruh mencabut bulu ketiak. Secara lebih detail makna yang bisa dimunculkan dari tuturan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pak Ustad menolak permintaan Gatotkaca untuk mencukur bulu ketiak milik Gatotkaca.
2. Pak Ustad jijik dengan ketiak Gatotkaca.
3. Pak Ustad menyindir bahwa ketiak Gatotkaca bau.

Tuturan tersebut disebut IPK karena tanpa diketahui konteksnya, tidak akan diketahui makna yang paling tepat dalam tuturan tersebut.

Jenis implikatur yang paling banyak muncul adalah IPU, hal ini dikarenakan tuturan dalam sebuah komik sama seperti percakapan manusia sehari-hari yang sering tidak memerlukan konteks khusus.

		Mas Tessy: Baik, baik, nanti saya transfer... (77/70/10)
--	--	---

c. Fungsi implikatur

Fungsi Implikatur yang ditemukan dalam Komik *33 Pesan Nabi* berjumlah empat belas fungsi, yaitu fungsi memerintah, menolak, memberi nasihat, meminta, mengajak, menawarkan, menerima tawaran, memberi pernyataan, mengkritik, menyindir, mengejek, membuat humor, mencurigai, dan mengapresiasi. Berikut adalah contoh data.

No.	Fungsi implikatur	Contoh
1.	Memerintah	Karyawan 3: Gun, dipanggil Pak Bos, diruangannya (36/34/5)
2.	Menolak	Gatotkaca: Kok alot... gak mempan..., aduh... piye iki? Pak Ustad: Tenang, aku ada ide! Kumis: Saya copot sendiri aja... (14/21/2)
3.	Memberi Nasihat	Karyawan 1: O-Em-Ji! Cuma hari ini... diskon 50 persen di grand opening counter resmi blackberry... Karyawan 1: Asyiiiik... gue mau nyoba yang dakota aaah... dear berry, i'am comiiing... Karyawan 2: Biasanya ramai lho, Mas... (51/47/6)
4.	Meminta	Pejabat 2: Iya, Bapak, kebetulan kami perlu bikin baliho...

5.	Mengajak	Bos: Eh, kalian mau ke masjid ya, tunggu dong... Bos: Barusan adzan, ke masjid dulu, yuk... Karyawan 3: Uhuk (42/36—39/5)
6.	Menawarkan	Roto: Masih ada dua lagi yang lebih hot... asoi deh pokoknya... (138/126/23)
7.	Menerima Tawaran	Mas Tessy: Piye, Mas? Pembeli mobil: Sip! (82/71/10)
8.	Memberi Pernyataan	Wanita 2: Dia beberapa kali bilang kalo benarnya dia itu kagum ama mbak... Wanita 2: Mbak itu katanya idealis-realistis... apa adanya, kalo aku menangkap, dia sungkan aja, mbak... Wanita 1: Aaah... masah sih? Hehehe... (59/55/9)
9.	Mengkritik	Mas Tessy: Hoi! Demit! Enyah dari sini! Jangan ganggu kami! Istri Mas Tessy: Amor... kamu tega, sebegitu besarkah rasa benci itu, sampai kau panggil aku demit...? Istri Mas Tessy: Kau kejaam... kau kejaam... Mas Tessy: Amor, tunggu... (67/63—64/10)
10.	Menyindir	Lelaki 1: Kebanjiran di mana, Mas? Tinggi amat celananya... Lelaki 1: Diem aja, Mas? Bingung milih dalil, ya? Lelaki 1: Atau diamnya perawan, diam berarti iya... hahaha... (102/93—94/16)

11.	Meng-ejek	Karyawan 1: Masak gaji lu nggak cukup? Apa perlu gue salurin zakat ke elu... enggak kan... Karyawan 1: Hari gini gitu lhoh... (48/46/6)
12.	Mem-buat Humor	Pelawak 1: Lu masih sodaraan sama ikan pari ya, ceper amat... Pelawak 2: Daripada elu, sodaraan ama lele... sampai kumisnya mirip... (21/25/4)
13.	Mencu-rigai	Polisi: Ustad Diro! Penumpang 1: Oh, my god...! mereka komplotan! Penumpang 1: Ayang, kita harus cepat pergi dari sini...! (110/99/17)
14.	Meng-apre-siasi	Lelaki: Terimakasih, banyak, Pak... Bapak udah jadi penolong saya... Lelaki: Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dengan berlipat, diperluas rejeki, dilapangkan hati... terimakasih banyak, Pak... (128/120/21)

Fungsi yang paling banyak muncul adalah fungsi memberi pernyataan, hal ini berhubungan dengan banyaknya bentuk implikatur berupa bentuk deklaratif dan banyaknya implikatur jenis IPU. Bentuk implikatur deklaratif yang berarti juga menggambarkan atau memberi pernyataan tentang suatu hal

mempunyai fungsi yang sama dengan bentuk implikaturnya karena termasuk IPU, namun selain dikarenakan hal itu, ada juga implikatur yang berbentuk deklaratif dan jenisnya IPK tetapi fungsinya masih memberi pernyataan. Dalam hal ini, jenis implikatur akan menentukan fungsi dari bentuk implikatur yang sebenarnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat empat bentuk implikatur yang ditemukan, yaitu bentuk deklaratif, imperatif, interogatif, dan ekslamatif, sementara itu bentuk implikatur empatik tidak ditemukan dalam komik ini. Bentuk implikatur yang paling banyak muncul adalah bentuk deklaratif, hal ini dikarenakan sesuai judul komiknya bahwa dalam komik ini mengandung pesan yang bersifat menginformasikan. Selain itu komik sebagai refleksi kehidupan

manusia sehari-hari yang saling berhubungan dan sering kali menginformasikan tentang suatu hal, tentu akan mengakibatkan banyak tuturan berbentuk deklaratif.

2. Terdapat empat jenis implikatur yang ditemukan, yaitu IK, IPU, IPB, dan IPK. Jenis implikatur yang paling banyak muncul adalah IPU, hal ini dikarenakan tuturan dalam sebuah komik sama seperti percakapan manusia sehari-hari yang sering tidak memerlukan konteks khusus.
3. Terdapat empat belas fungsi implikatur yang ditemukan, yaitu fungsi memerintah, menolak, memberi nasihat, meminta, mengajak, menawarkan, menerima tawaran, memberi pernyataan, mengkritik, menyindir, mengejek, membuat humor, mencurigai, dan mengapresiasi. Fungsi yang paling banyak muncul adalah fungsi memberi pernyataan, hal ini berhubungan dengan banyaknya bentuk implikatur berupa bentuk deklaratif dan

banyaknya implikatur jenis IPU. Bentuk implikatur deklaratif yang berarti juga menggambarkan atau memberi pernyataan tentang suatu hal mempunyai fungsi yang sama dengan bentuk implikaturnya karena termasuk IPU, namun selain dikarenakan hal itu, ada juga implikatur yang berbentuk deklaratif dan jenisnya IPK tetapi fungsinya masih memberi pernyataan. Dalam hal ini, jenis implikatur akan menentukan fungsi dari bentuk implikatur yang sebenarnya.

2. Saran

Penelitian tentang implikatur dalam Komik *33 Pesan Nabi* Volume 2 “Jaga Hati Buka Pikiran” karya Veby Surya Wibawa ini masih sederhana dan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini hanya membahas bentuk, jenis, dan fungsi implikatur yang terdapat dalam Komik *33 Pesan Nabi*. Masih ada identifikasi masalah yang belum ditemukan jawabannya. Maka dari itu, peneliti berharap agar peneliti bahasa selanjutnya yang akan

melakukan penelitian di bidang pragmatik, khususnya implikatur bisa melengkapi identifikasi masalah yang belum ditemukan jawabannya, seperti penanda implikatur dan faktor yang mengakibatkan adanya pemakaian implikatur dalam sebuah wacana tulis.

Implikatur adalah salah satu kajian pragmatik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, dimana konteks di luar bahasa sangat penting dalam kajian ini. Oleh karena itu, peneliti di bidang pragmatik selanjutnya haruslah mempunyai pengetahuan lebih di luar bahasa mengenai hal yang akan dianalisis dan bisa memahami konteksnya, agar dapat menangkap maksud yang disampaikan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.